

Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam

Mita Purnamasari, Arief Mulyawan Thoriq
Sekolah Tinggi Agama Islam DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta
mitapurnamasari355@gmail.com, mykingdom131313@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Dakwah

Dakwah dan Media

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman, pola dakwah mengalami pergeseran. Dibandingkan dengan lisan, dakwah melalui tulisan menjadi lebih urgen dan efektif dilakukan yakni berdakwah melalui media sosial dengan internet dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah. Keunggulan dari dakwah dengan model ini tidak menjadikan materi dakwah akan hilang meskipun sang dai, atau penulisnya sudah wafat seperti ungkapan Rasulullah Saw, "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada". Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media dalam pengembangan Dakwah Islam. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari data lapangan yang real. Allah Swt berfirman dalam QS. Saba' : 28 "dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui ", sudah jelas bahwa Allah Swt mewajibkan berdakwah kepada sesama umat manusia yang lainnya. Hasil analisa dalam tulisan ini menyatakan bahwa media massa sebagai saluran dakwah mempunyai implikasi positif sebagai saluran dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran media dalam berdakwah kepada umat manusia lainnya.

Copyright ©2021 (Mita Purnamasari) DOI :<https://doi.org/10.52593/mtq.022.01>

Naskah diterima: 3 Juli 2021, direvisi: 27 Juli 2021, disetujui: 30 Juli 2021

A. Pendahuluan

Peran dan fungsi media massa begitu penting dalam perkembangan komunikasi masyarakat. Media massa mengacu pada teknologi yang digunakan sebagai saluran untuk sekelompok kecil orang untuk berkomunikasi dengan lebih banyak orang. Media massa digunakan untuk menjangkau perhatian khalayak luas.

Peran dan fungsi media massa memasuki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Media massa adalah bentuk transportasi komunikasi massa, yang dapat didefinisikan sebagai penyebaran pesan secara luas, cepat, dan terus menerus kepada audiens yang besar dan beragam dalam upaya untuk mempengaruhi mereka dalam beberapa cara.¹

¹Anugerah Ayu Sendari, "Peran dan Fungsi Media Massa yang Penting Bagi Khalayak", <https://hot.liputan6.com/read/4069784/peran-dan-fungsi-media-massa-yang-penting-bagi-khalayak#>, (23 Sep 2019, 19:25 WIB).

Menurut bahasa, kata dakwah merupakan suatu istilah dari kata kerja bahasa Arab yaitu دعا يدعو menjadi bentuk masdar دعوة yang berarti seruan, panggilan dan ajakan.² Dengan proses berkesinambungan dan ditangani oleh para pendakwah.

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah di kalangan para ahli, antara lain:

1. Menurut A. Hasmy dalam bukunya dustur dakwah menurut Al-Qur'an, mendefinisikan dakwah yaitu: mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
2. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Menurut Amrullah Ahmad .ed, dakwah islami merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia pada tataran kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosiokultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.
4. Menurut Amin Rais, dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah status agar nilai-nilai Islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.
5. Menurut Farid Ma'ruf Noor, dakwah merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Ilahi dalam hidup dan kehidupannya.
6. Menurut Abu Bakar Atjeh, dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.

² Anjar, "Pengertian Dakwah Menurut Para Ahli", <https://www.wawasanpendidikan.com/2014/10/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli.html>, (Diakses Wednesday, October 29, 2014)

7. Menurut Toha Yahya, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia.³

Media sosial tersebut telah banyak mengubah sisi kehidupan manusia. Teknologi internet merupakan salah satu terobosan peradaban yang menghadirkan media baru dalam penyebaran informasi dan pengetahuan, yaitu media digital. Media digital tersebut telah mengubah pola pikir manusia. Perubahan ini cepat atau lambat akan masuk ke sektor kehidupan yang lain. Umat Islam sebagai bagian dari komunitas dunia, tentu tidak boleh pasrah dan menutup mata terhadap perkembangan yang ada. Perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana berdakwah seperti media sosial yang ada sekarang ini.

Dalam proses dakwah para pendakwah atau dai bukan hanya sekedar menyajikan materi secara lisan, tetapi menyampaikan materi dakwahnya melalui media sosial agar materi itu dapat dibaca di mana pun dan kapan saja seperti halnya peran media sosial saat ini.

B. Teori/Konsep

Teori citra da'i makna dakwah tidak hanya sekedar menyeru atau mengajak manusia, tetapi juga mengubah manusia sebagai pribadi maupun kelompok agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Dalam rangka menegakkan dakwah sehingga ajaran Islam diketahui, dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh umat diperlukan juru dakwah yang berkualitas. Juru dakwah tersebut adalah orang yang mengerti hakikat Islam dan mengetahui apa yang sedang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Keberhasilan kegiatan dakwah sangat ditentukan oleh kualitas dan kepribadian seorang da'i. Dengan kualitas dan kepribadian tersebut seorang da'i akan mendapatkan kepercayaan dan citra yang positif di mata mad'u baik individu atau masyarakat.

Citra yang berhubungan dengan seorang da'i dalam perspektif komunikasi sangat erat kaitanya dengan kredibilitas yang dimilikinya. Kredibilitas sangat menentukan citra

³ Al-muhibbin, "pengertian dakwah menurut para ahli", <https://almuhibbblog.wordpress.com/2017/11/06/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli/>, (Diakses 6 November 2017)

seseorang. Teori citra da'i menjelaskan penilaian mad'u terhadap kredibilitas da'i apakah da'i mendapat penilaian positif atau negatif, di mata mad'unya. Persepsi mad'u baik positif maupun negatif sangat berkaitan erat dengan penentuan penerimaan informasi atau pesan yang disampaikan da'i. Semakin tinggi kredibilitas da'i maka semakin mudah mad'u menerima pesan-pesan yang disampaikannya, begitu juga sebaliknya.

Kredibilitas seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, tidak secara instan, tetapi harus dicapai melalui usaha yang terus-menerus, harus dibina dan dipupuk, serta konsisten sepanjang hidup.

Dakwah dalam salah satu bentuknya melalui lisan, ada empat cara seorang da'i dinilai oleh mad'unya :

1. Seorang da'i dinilai dari reputasi yang mendahuluinya, apa yang sudah seorang da'i lakukan dan memberikan karya-karya, jasa dan sikap akan memperbaiki atau menghancurkan reputasi seorang da'i.
2. Mad'u menilai da'i melalui informasi atau pesan-pesan yang disampaikan seorang da'i. Cara memperkenalkan diri seorang da'i juga berpengaruh dengan pandangan kredibilitas seorang da'i oleh mad'u. Ungkapan kata-kata yang kotor, tidak berarti atau rendah menunjukkan kualifikasi seseorang.
3. Cara penyampaian pesan dari da'i kepada mad'u sangat penting untuk pemahaman pesan yang ditangkap mad'u, sebab apabila cara penyampaiannya tidak sistematis maka akan kurang efektif di mata mad'u.
4. Penguasaan materi dan metodologi juga kemestian yang harus dimiliki seorang da'i.

Dari cara-cara diatas disimpulkan bahwa seorang da'i harus bersikap yang baik agar menjadi suri tauladan bagi mad'unya, bahkan dari cara memperkenalkan dirinya pun dinilai, bertutur kata yang baik, menyampaikan pesan dengan sistematis, efektif dan memiliki penguasaan materi, seperti dalam firman Allah surat At-Taubah : 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (Q.S. Al-Taubah : 122).⁴

⁴ Finnalanahdiyanna, "TEORI – TEORI DAKWAH", <https://finnalanahdiyanna.wordpress.com/2016/12/31/teori-teori-dakwah/>, (Dipublikasi pada 31 Desember 2016).

1. Teori Medan Dakwah

Teori medan dakwah adalah teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural dan struktural mad'u saat pelaksanaan dakwah Islam. Dakwah Islam adalah sebuah ikhtiar muslim dalam mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik atau dapat disebut sebagai *khairul ummah* yaitu tata sosial yang mayoritas masyarakatnya beriman, sepakat menjalan dan menegakkan yang ma'ruf dan secara berjama'ah mencegah yang munkar.

Setiap *Nabiyullah* dalam melaksanakan dakwah selalu menjumpai sistem dan struktur masyarakat yang di dalamnya sudah ada *al-mala* yaitu penguasa masyarakat, *al-mutrafin* yaitu penguasa ekonomi masyarakat konglomerat dan kaum *al-mustad'afin* yaitu masyarakat yang umumnya tertindas atau dilemahkan hak-haknya.

Keinginan subjektif manusia atau disebut dengan nafsu yang menentukan semua orientasi hidup biasanya dominan oleh keinginan subjektif *al-malanya*. Secara *sunnatullah* kekuasaan dalam masyarakat akan didominasi oleh seseorang atau sekelompok orang yang dipandang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu menurut masyarakat yang bersangkutan sampai membentuk kepemimpinan masyarakat yang sah. Kekuatan dan kepemimpinan masyarakat akan mudah goyah jika tidak memperoleh dukungan kaum *aghniya* yang mengendalikan roda perekonomian masyarakat. Pola kerja sama antara kaum *al-mala* dan *al-mutrafin* melahirkan kaum *al-mustad'afin* yang mereka adalah kaum yang serba kekurangan yang direkayasa untuk tetap lemah. Dari struktur sosial di atas ketika merespon dakwah para *Nabiullah* memiliki kecenderungan bahwa kaum *al-mala* dan *al-mutrafin* selalu menolak dakwah Islam.

Respon positif dalam dakwah Islam biasanya diperoleh dari kaum *al-musthad'afin*. Hal tersebut disebabkan oleh posisi mereka yang dilemahkan hak-haknya dan kejernihan hatinya yang sedikit berpeluang melakukan kejahatan secara sengaja telah menyebabkan hati mereka mudah menerima dakwah Islam.

Dalam menghadapi segala bentuk struktur masyarakat seperti kaum *al-mala*, *al-mutrafin*, dan *al-mustad'afin* dalam medan dakwah seorang da'i perlu menerapkan etika-etika sebagai berikut:

a. Ilmu

Hendaknya memiliki pengetahuan *amar ma'ruf nabi munkar* dan perbedaan di antara keduanya, yaitu memiliki pengetahuan tentang orang-orang yang menjadi sasaran perintah (*amar*) maupun orang-orang yang menjadi objek cegah (*nabi*). Alangkah indahnya apabila *amar ma'ruf* dan *nabi munkar* didasari dengan ilmu semacam ini, yang dengannya akan menunjukkan orang ke jalan yang lurus dan dapat mengantarkan mereka kepada tujuan.

b. *Rifq* (lemah lembut)

Hendaklah memiliki jiwa *rifq*, sebagaimana sabda Rasulullah Saw

“*Tidaklah ada kelemahan lembut dalam sesuatu kecuali menghiyasinya dan tidaklah ada kekerasan dalam sesuatu kecuali memburukannya*” (HR. Muslim)

c. Sabar

Hendaklah bersabar dan menahan diri dari segala perlakuan buruk. Karena tabiat jalan dakwah memang demikian. Apabial seorang da'i tidak memiliki kesabaran dan menahan diri, ia akan lebih banyak merusak dari pada memperbaiki. Sebagaimana firman Allah Swt :

يَبْنَئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*” (Q.S. Luqman: 17).

C. Pembahasan

Mengawali pembahasan tentang peran media massa dalam dakwah, pertama akan dibahas definisi dan fungsi media massa. Media massa adalah channel, media/medium, saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*). Media haruslah menyampaikan maklumat dan mendidik masyarakat serta menjadi media perantara dalam bermasyarakat. Dalam sistem demokrasi, media merupakan sumber primer dalam komunikasi massa dimana *Peran Media dalam..... (Mita Purnamasari)* 1
kependekan dari komunikasi melalui media massa (*communicate with media*).

Media massa pada masa kini telah melalui arus globalisasi dimana media kini bersifat universal dan jenis dan fungsinya juga semakin canggih sejalan dengan perkembangan arus modernisasi pada masa kini. Media massa tidak dapat terpisahkan dari institusi yang lain dalam masyarakat. Yang termasuk media massa terutama adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film sebagai *The Big Five of Mass Media* (Lima Besar Media Massa), juga internet (cybermedia, media online).

1. Pengertian dakwah

Dakwah itu adalah keistimewaan yang hanya diberikan Allah Swt kepada umat Nabi Muhammad Saw, umat sebelumnya tak pernah dipikulkan kepada mereka kehormatan ini. Karena dakwah asalnya adalah tugas para utusan Allah Swt yang mulia. Khusus umat Islam, amanah ini diberikan pada mereka untuk mengembannya.

Pengemban dakwah adalah penyampai wahyu agung yang benar dengan cara penuh kebaikan. Maka apa yang disampaikan pengemban dakwah inilah yang membuatnya dimuliakan Allah Swt, karena ia memuliakan ayat-ayat Allah Swt dan sunnah-sunnah Nabi Saw bagi yang memahami bahwa tiada yang lebih indah dari ayat-ayat Allah Swt dan sunnah Nabi-Nya, maka tiada yang lebih baik ketimbang perkataan dakwah itu sendiri.

Kita sudah tahu Islam itu benar dan menyeluruh, kita pun sudah memahami bahwa pengaruh yang menyampaikan dakwah juga sangat penting. Namun ada satu lagi yang menentukan apakah pesan yang dibawa oleh yang menyampaikan pesan itu sampai atau tidak, dan inilah bagaimana cara menyampaikan.

Cara menyampaikannya adalah jembatan yang menghubungkan antara pendakwah dengan yang didakwahi. Bahasa elektroniknya konduktor, media, atau perantara. Efisiensi pesan yang disampaikan sangat bergantung pada cara menyampaikannya.⁵

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media bentuk dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata.. Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud *Muttaqien Vol. 2, No. 2, Juli 2021, 1-12*⁵ menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

2. Macam-macam media yang digunakan untuk berdakwah

Ada beberapa macam yang harus diperhatikan oleh para juru dakwah agar informasi dakwah tersebut menghasilkan hasil yang diharapkan, diantaranya :

Pertama, media tatap muka sebagai media komunikasi. Media tatap muka merupakan media komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi atau pesan, karena media dapat menghasilkan respon secara langsung dan dalam pertemuan ada makna tertentu yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya, maka media ceramah, diskusi perkuliahan yang bersifat langsung merupakan media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan atau tabligh serta paling mampu melahirkan respon dari publik. Bila kita cermati bersama media ini sebetulnya merupakan salah satu media yang cukup murah, praktis dan strategis.

⁵ Felix Y Siau, *Art Of Dakwah*, (Jakarta: Al Fatih Press, 2018), hal. 5.

Murah karena tidak memerlukan biaya yang mahal, kita hanya datang, bertemu kemudian apa yang kita inginkan atau kita sampaikan bisa langsung sampai pada yang bersangkutan dan apabila kurang adanya kejelasan kita langsung bisa bertanya dan saat itu juga suasana bisa terselesaikan karena ada kesepahaman dengan apa yang kita inginkan. Praktis karena media ini tanpa mengenal basa-basi bahkan layaknya kita menjalin hubungan silaturahmi, panjang umur, banyak rizki dan banyak saudara karena kita bertemu langsung dengan kita bertemu lewat telepon tentunya auranya adalah berbeda. Strategis, karena media ini mampu membangkitkan gairah dan pertemanan yang luar biasa disaat kita tidak pernah bertemu kemudian saat ini kita *Muttaqien Vol. 2, No. 2, Juli 2021, 1-12* yang selama ini terpendam akan terasa lega dan bahagia.

Perkembangan media sebagai sarana dakwah kedua, media audio visual. Media yang berupa audio visual seperti teater, film, dan televisi. Media ini dapat dipakai untuk menerangkan ide atau pesan dengan metode modern seperti cerita atau kisah yang dibacakan; bisa juga berupa pagelaran drama. Media ini harus benar-benar mendapat perhatian, karena kelebihanannya yang dapat menggapai sasaran sampai ke rumah-rumah dan bisa dibawa ke mana saja dan kapan saja. Eksistensi dan keberadaan media dalam hal ini media dakwah melalui teater, film dan televisi merupakan wasilah media dakwah yang amat besar manfaatnya, sebab ia termasuk dari beberapa media sebagai pembentuk opini masyarakat hampir bisa dikatakan sebagai menu yang istimewa. Masyarakat saat ini mendambakan informasi actual dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia. Dakwah melalui media film dan televisi ini dapat membentuk informasi dakwah Islam, semisal penulisan artikel-artikel tentang keislaman, maupun kisah-kisah sejarah Islam yang dikemas dengan gaya bahasa yang sangat bagus melalui media audio visual sehingga menarik untuk kita kaji (Aziz, 2004: 150).

Sementara itu problem yang muncul terkait dengan upaya membangun kesadaran beragama tersebut adalah:

Pertama, perkembangan teknologi media film secara perlahan menggeser kecenderungan masyarakat dari budaya tulis ke budaya dengar maupun budaya penglihatan. Masyarakat tidak lagi tertarik untuk mendengarkan sebuah cerita, terutama cerita keagamaan yang monoton, akan tetapi masyarakat sudah cenderung

dan dalam hal ini media massa sangat membantu

dan masyarakat cenderung menikmati sajian melalui media film.

Kedua, kecenderungan masyarakat untuk menggali informasi dan pengetahuan agama secara formal telah berkurang dan berganti dengan kecenderungan untuk menggali informasi dan obyek yang memberikan penyegaran. Dalam hal ini, materi-materi bisa disajikan dalam bentuk media film yang diburu oleh khalayak luas. Alhasil, tradisi-tradisi agama yang pada awalnya memberikan penyegaran secara pribadi secara perlahan ditinggalkan karena dianggap tidak

Peran Media dalam..... (Mita Purnamasari)

bahkan dakwah keagamaan menjadi rutinitas dan ritual keagamaan yang menjemukan.

Ketiga, media visual. Media visual saja juga dapat digunakan; seperti peta foto-foto kejadian-seperti bencana alam, foto puing-puing dan kehancuran akibat perang, serta gambar-gambar lain yang merupakan akibat kezaliman. Seperti sejarah Islam masuk ke Nusantara, sejarah berdirinya Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Demak Bintoro, Kerajaan Mataram yang kesemuanya itu tidak terlepas dari beberapa cerita dakwah yang bias dikomunikasikan melalui media visual. Media tersebut sangatlah membantu untuk mengenalkan sejarah masa lampau kepada anak keturunan kita berikutnya. Kejadian fenomena alam yang pernah terjadi saat adanya gelombang sunami di daerah aceh yang merusak sarana dan prasarana, gedung-gedung banyak yang roboh, rumah-rumah penduduk yang hancur rata dengan tanah bahkan banyak yang meninggal akibat terjangkit gelombang sunami dan masih banyak lagi. kemudian lagi dengan adanya bantuan gambar peta banyak orang yang terbantuan dengan media tersebut, tidak terkecuali dakwah juga mengalami proses yang sama terbantu oleh peta dakwah yang kita buat sehingga dakwah bisa sampai kepada masyarakat atau mad'u dan masih banyak lagi.

Keempat, Media individual. Media individual seperti siaran radio, kaset-kaset khutbah atau pelajaran, baik berupa kaset ataupun CD yang pada masa sekarang ini banyak tersedia di mana-mana. Masing-masing media tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda serta memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Seperti contoh radio memiliki kelebihan dapat didengar dimanapun tempatnya bahkan di seluruh penjuru dunia melalui streaming, harganya pun terjangkau. Kesemua media dakwah ini apabila digunakan secara maksimal untuk kepentingan dakwah, maka diharapkan memberikan pengaruh yang positif bagi mitra dakwah.

Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kita menggunakan media dakwah tersebut dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan mitra dakwah sehingga penyampaian dakwah menjadi efektif.⁶

Untuk penentuan pendekatan dalam pesan dakwah ini didasarkan atas situasi dan kondisi sasaran dakwah yang melingkupinya. Misalnya masyarakat yang membutuhkan pencerahan agama Islam umpamanya, tentunya dakwah dengan pendekatan komunikasi penyiaran Islam akan lebih tepat sasaran.

D. PENUTUP

Media adalah suatu proses penyampaian pesan melalui alat-alat elektronik baik yang berbentuk video, audio, audio visual, media cetak dan media elektronik lainnya. Sedangkan media dakwah merupakan salah satu unsur yang sangat penting diperhatikan dalam aktivitas dakwah. Perkembangan dakwah terdapat pada sejumlah pendekatan yang dipakai dalam berdakwah yang dihimpun dalam suatu sistem. Macam-macam media sebagai penunjang demi perkembangan media dakwah diantaranya, media audio visual, media visual, media individual, media cetak, dan media elektronik. Sedangkan media lainnya yang
Muttaqien Vol. 2, No. 2, Juli 2021, 87-99 njang dakwah diantaranya media internet, televisi, dan radio.

Berkaitan dengan informasi pesan dakwah tersebut, maka perkembangan dakwah saat ini merupakan cara yang dilakukan juru dakwah untuk menyampaikan isi pesan yang disampaikan *mad'u*. Ketika menyampaikan suatu pesan dakwah, maka isi pesan tersebut sangatlah penting peranannya. Walaupun pesan tersebut baik tetapi disampaikan dengan cara yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Untuk itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam menyampaikan pesan dibutuhkan keahlian agar dapat tercapai tujuan. Pesan dakwah yang tepat pada dasarnya dapat membimbing manusia menuju moralitas yang baik. Disini juru dakwah dituntut untuk selalu memahami situasi dan kondisi masyarakat yang setiap saat mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial-keagamaan.

⁶ Rakhmawati, Istina. Juni 2016 “*PERKEMBANGAN MEDIA SEBAGAI SARANA DAKWAH*”. AT-TABSYIR. Vol. 4, No. 1 ,
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/2906/2077#:~:text=Macam%20media%20sebagai%20penunjang,internet%2C%20televisi%2C%20dan%20radio,4> Februari 2021.

Diera komunikasi dan informasi seperti saat ini, media memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Media massa sangat berperan dalam menginformasikan dan mensosialisasikan program-program pemerintah, termasuk di dalamnya tentang perencanaan pembangunan. Media massa mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai dimensi, baik dalam bidang ekonomi, politik, hukum, sosial, pertanian, pendidikan, kesehatan, termasuk dakwah. Dalam proses dakwah, media massa adalah corong utama perubahan masyarakat atau negara menuju peningkatan taraf hidup masyarakat dalam berbagai dimensi. Namun hal ini juga, media massa mempunyai dua peran fungsi yang prinsip, yaitu positif dan negatif. Tinggal bagaimana kita melihat dan mengambil manfaatnya. Suatu bangsa besar juga karena media massa, begitu juga bisa hancur karena media massa. Apalagi hanya pembangunan manusia dan suatu bangsa, bisa juga masuk ke dalam dua kategori tersebut. *Wallahu A'lam Bisshawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sendari .Anugerah, 2019 “*Peran dan Fungsi Media Massa yang Penting Bagi Khalayak*”,
<https://hot.liputan6.com/read/4069784/peran-dan-fungsi-media-massa-yang-penting-bagi-khalayak#>, Diakses 02 Februari 2021. Pukul 11.10
- Anjar, 2014“*Pengertian Dakwah Menurut Para Ahli*”,
<https://www.wawasanpendidikan.com/2014/10/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli.html>, diakses Diakses 02 Februari 2021. Pukul 11.10
- Al-muhibbin, 2017 “*pengertian dakwah menurut para ahli*”,
<https://almuhibbblog.wordpress.com/2017/11/06/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli/>, Diakses 02 Februari 2021. Pukul 11.10
- Finnalanahdiyanna, 2016 “*TEORI – TEORI DAKWAH*”,
<https://finnalanahdiyanna.wordpress.com/2016/12/31/teori-teori-dakwah/>, Diakses 02 Februari 2021. Pukul 11.10
- Siauw. Felix Y, 2018. *Art Of Dakwah*, Jakarta: Indonesia.
- Rakhmawati, Istina. Juni 2016 “*PERKEMBANGAN MEDIA SEBAGAI SARANA DAKWAH*”, AT-TABSYIR. Vol. 4, No. 1,
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/2906/2077#:~:text=Macam%2Dmacam%20media%20sebagai%20penunjang,internet%2C%20televisi%2C%20dan%20radio>, 4 Februari 2021.